

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 ini, Pendidikan sangat penting bagi siswa, karena pendidikan ini memiliki suatu keterampilan dalam belajar berinovasi dalam menggunakan keterampilan berupa media informasi, mampu bekerja dan bertahan dengan adanya keterampilan kehidupan. Pengajaran abad ke-21 adalah sekolah yang menggabungkan informasi, kemampuan dan perilaku dengan keterampilan dalam inovasi data dan korespondensi. Pendidikan abad 21 membutuhkan keterampilan di dunia nyata yang mencakup sebuah komunikasi, kerja sama dan berpikir secara kritis. Keterampilan tersebut di anggap fundamental oleh manusia dengan berbagai negara dan bangsa yang berbeda- beda dalam interaksi sebuah jaringan tanpa batas dan dunia global. Oleh karena itu, penerapan dalam Pendidikan abad 21 mengarahkan siswa apa yang dipelajari tidak lagi sama, melainkan peserta didik diajarkan bagaimana mempelajarinya.¹

Hal ini juga menjadi tantangan dan tuntutan bagi seorang guru. Secara defenisi guru abad ke-21 adalah guru yang benar-benar terampil atau profesional dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, pentingnya guru dalam meningkatkan suatu kompetensi, berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, tanggap dan mampu menyelesaikan masalah. Tidak hanya mengajar dan menangani di area kelas , tetapi guru diajarkan untuk berhubungan baik dengan peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah, dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan standar dalam pengajaran.² Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Kahfi Ayat 66, dibawah ini:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّنَا

¹ Chairunnisak, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2020).

² Firman Mansir, 'Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah', *Jurnal Muslim Heritage* 5, 2, 2020, 424.

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".³

Ayat diatas menjelaskan sebagaimana seorang guru hendaknya memberi tahu tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan menuntun dalam mencari ilmu. Guru sebenarnya mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, terutama dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan salah satunya yaitu pelajaran tematik namun didalam sebuah sekolah pembelajaran tematik dipisah menjadi satu-satu seperti pelajaran IPA .

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam hal ini dikarenakan IPA yaitu pengetahuan yang membahas tentang alam, semesta, serta segala sesuatu yang yang diketahui oleh manusia, dan bisa diketahui dengan adanya ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan isinya. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan untuk dipelajari oleh peserta didik terlebih lagi untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dasar, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut Para ahli Pendidikan pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini dikuatkan dalam kurikulum IPA yang menganjurkan bahwa pembelajaran IPA disekolah masih melibatkan peserta didik dalam penyelidikan yang berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya.⁶

Pembelajaran IPA juga pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Yang pertama IPA sebagai produk merupakan sekumpulan pengetahuan, konsep dan badan konsep, yang kedua IPA sebagai proses

³ Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (surabaya: Karya Agung, 2006).

⁴ Sari dan Wulandari, 'Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran IPA SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol. 3.No. 2 (2020).

⁵ Muthmainnah and others, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Media Sains Indonesia, 2022).

⁶ Hisbullah Dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Penerbit Aksara Timur:2018).

merupakan proses yang dipergunakan dalam mempelajari sebuah objek study, dan yang ketiga sebagai aplikasi untuk menemukan dan mengembangkan suatu produk dengan menggunakan teori-teori serta melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.⁷

Dalam suatu pembelajaran penguasaan konsep sangatlah penting karena penguasaan konsep yaitu kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana tidak hanya sekedar mengetahui (mengingat sejumlah konsep), tetapi mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dapat memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya serta mengaitkan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari.⁸

Namun, proses pembelajaran IPA di SD/MI selama ini masih berorientasi pada penguasaan teori dan model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan inovatif dan kerap kali menggunakan metode ceramah dan peserta didik cenderung merasakan kejenuhan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kejenuhan yang dialami peserta didik itu tadi akan menjadi penghambat kefokusannya peserta didik dalam menerima informasi dan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan akhirnya berujung pada menurunnya hasil belajar peserta didik.⁹

Oleh karena itu model pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak yang harus ditingkatkan. Peran guru juga sangatlah penting untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model-model yang terbaru saat ini agar mengikuti perkembangan zaman. Kalau dilihat dari proses Pendidikan saat ini masih banyak sekali sekolah-sekolah yang masih menggunakan model-model konvensional di era globalisasi saat ini.¹⁰

⁷ Ahmad Fatoni David Jazuli Yusup and others, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.3 (2021), 305–313.

⁸ R.WDahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: erlangga, 1996).

⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (sidoarjo: NizamiaLearning, 2016).

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No.20.2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Ulfa selaku guru IPA di kelas IV di MI Al-Munawwaroh Kembangbahu, memperoleh keterangan:

Bahwa masih minimnya penggunaan media pembelajaran ketika pembelajaran IPA, model pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas yaitu menggunakan media papan tulis dan LKS (Lembar Kerja Siswa), akibatnya pembelajaran menjadi monoton bagi peserta didik. Proses pembelajaran juga lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MI Al-Munawwaroh Kembangbahu pendidik menemukan hasil belajar siswa yang kurang karena model yang digunakan guru ialah model pembelajaran konvensional di mana model pembelajaran tersebut berpusat pada guru di mana peran guru mengendalikan proses pembelajaran yang berdampak kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mejadi peserta didik kurang menguasai konsep pada mata pelajaran tersebut karena kurangnya peran peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian peserta didik cenderung menghafal materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga banyak peserta didik lebih mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami atau menguasai materi yang diingatnya tersebut. Selain itu, juga masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang telah diberikan tidak bisa diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Dan perlu di kembangkan lagi model pembelajaran yang bisa melibatkan peserta didik untuk lebih kreatif, lebih aktif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga peserta didik lebih berfikir secara kritis. Dan KKM disana yaitu 70, sebanyak 8 peserta didik tuntas dan 13 peserta didik tidak tuntas dari 24 peserta didik yang ada.¹²

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan pada saat pembelajaran di kelas IV MI Al-Munawwaroh kembangbahu, guru masih menggunakan

¹¹ Ulul Maria Ulfa, 'Hasil Wawancara', *MI Al-Munawwaroh Kembangbahu*, 2022.

¹² Ulul Maria Ulfa, 'Hasil Observasi', *MI Al-Munawwaroh Kembangbahu*, 2022.

metode ceramah dan itu membuat peserta didik menjadi kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.¹³



Gambar 1. 1 Dokumentasi Proses Pembelajaran

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti diatas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPA di MI Al-Munawwaroh kembangbahu masih belum variatif dan terkesan monoton. Model pembelajaran yang digunakan juga masih menggunakan model konvensional dan penugasan pada siswa sehingga peserta didik kurang menguasai konsep pada pembelajaran tersebut.

Hal tersebut mengakibatkan siswa mudah jenuh dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung. Seharusnya model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan menarik agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta dapat membantu siswa secara luwes untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁴

Mengenai hal tersebut dapat diketahui jika di MI Al-Munawwaroh kembangbahu terdapat permasalahan yang perlu diatasi, dan berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya solusi yang harus dilakukan yaitu dengan dicobanya suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses. Dan melalui dari penemuan konsep yang secara terbimbing, siswa akan dapat lebih mudah memahami konsep yang telah dipelajari secara lebih mendalam. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*). Model

¹³ Ulul Maria Ulfa, 'Hasil Dokumentasi', *MI Al-Munawwaroh Kembangbahu*, 2022.

¹⁴ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: referensi jakarta, 2012).

pembelajaran POGIL merupakan pembelajaran aktif dimana pembelajaran dalam kelompok dan inkuiri terbimbing. Model pembelajaran POGIL ini bisa memancing keaktifan siswa dan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran, belajar bekerjasama dalam tim belajar untuk memahami konsep, dapat menarik kesimpulan dari analisis data, memecahkan suatu masalah dan meningkatnya komunikasi peserta didik dengan guru yang berperan sebagai fasilitator. Selain menggunakan model pembelajaran POGIL, guru juga memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Setelah melakukan pembelajaran POGIL peserta didik akan memperoleh konsep-konsep dalam materi pembelajaran.¹⁵

National Science Foundation (NSF) di Amerika Serikat menyarankan agar pembelajaran diubah untuk fokus pada siswa daripada guru. Saran ini mendorong beberapa guru untuk merancang model pembelajaran yang terbaru dan menggantikan pendekatan model-model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hal ini mengarah pada model pembelajaran POGIL yang merupakan strategi pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa, tujuannya yaitu untuk memfasilitasi pengajaran dan keterampilan proses penting pada saat yang bersamaan. POGIL juga melibatkan aktif siswa dalam mengatur dan memahami pengetahuan yang mereka hasilkan sendiri, guru hanya memfasilitasi kebutuhan peserta didik, dan siswa melakukan eksplorasi data atau informasi yang disediakan melalui kolaborasi tugas dengan teman sebaya dalam kelompok kecil.¹⁶

Model pembelajaran POGIL juga merupakan model pembelajaran yang mengfokuskan pada peserta didik, yang bertujuan agar dapat membangun pemahaman itu sendiri melalui eksplorasi. POGIL sendiri diartikan sebagai proses pembelajaran interaktif yang mencakup tentang :

¹⁵ Era Evengelisa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No (2020), 271.

¹⁶ Fayadh Hamed Alanazi. Amani Khalaf, H. Alghamdi, 'Process Oriented Guided Inquiry Learning in Saudi Secondary School Chemistry Instruction', *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technologi Education*, 16. 12 (2020), 5.

menuangkan ide dan berdiskusi, berhati-hati dalam berfikir, lebih memahami pemahaman, melatih kemampuan, menggambarkan kemajuan dan mengevaluasinya.¹⁷ Model pembelajaran POGIL juga dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama tidak hanya duduk, mendengarkan dan menulis tetapi untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru dengan bimbingan yang intensif dari guru.¹⁸

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran POGIL. Peneliti pertama oleh Ghati Nanda Aprilia Suryanti Menunjukkan Model Pembelajaran POGIL Berpengaruh Yang Signifikan Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar.¹⁹

Peneliti kedua, oleh I Made Kristianto Dionisius, I Gede Margunayasa, dan Ni Nyoman Kusmaryatni menunjukkan Model Pembelajaran Pogil berpengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Proses Sains.²⁰

Peneliti ketiga, oleh era evangelisa , I G A Agung Sri Asri dan I Wayan Sujana menunjukkan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Media Mind Mapping berpengaruh yang signifikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA.²¹

Dari jurnal penelitian terdahulu yang disebutkan diatas dapat diketahui bahwa penelitian tersebut membahas tentang model pembelajaran POGIL sebagai model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar.

Ditinjau dari penelitian sebelumnya, memang sudah banyak yang mengkaji tentang model pembelajaran POGIL, namun masing-masing memiliki karakteristik tersendiri terkait dari materi tertentu.

¹⁷ Muhammad Minan Chusnid Adam Malik, Wahyuni Handayani, Vita Oktaviani, *Penerapan Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis, Universitas, Pendidikan Biologi-Pascasarjana Malang, Negeri, 3 September, 2017.*

¹⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri: Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).7-8

¹⁹ Ghati Nanda Aprilia, 'Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas Vv Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.5 (2019), 3307–16.

²⁰ Ni Nyoman Kusmaryatni I Made Kristianto Dionisius, I Gede Margunayasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Pogil Terhadap Keterampilan Proses Sains', *Mimbar PGSD Undiksha*, 7.3 (2019) <<https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1602>>.

²¹ I G A Agung Sri Asri dan I Wayan Sujana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan (JPPP) Undiksha Is Accredited SINTA 2*, 4.2 (2020).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka perlu melakukan penelitian mengenai model pembelajaran POGIL yang mengarah ke ranah kognitif dalam pembelajaran IPA kelas IV. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) Pada Penguasaan Konsep Kelas IV Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MI Al-Munawwaroh Kembangbahu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran POGIL (*process oriented guided inquiry Learning*) pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Al-Munawwaroh kembangbahu?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran POGIL (*process oriented guided inquiry Learning*) pada penguasaan konsep IPA kelas IV di MI Al-Munawwaroh kembangbahu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan data rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran POGIL (*process oriented guided inquiry Learning*) pada kelas IV mata pelajaran IPA di MI Al-Munawwaroh kembangbahu
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POGIL (*process oriented guided inquiry Learning*) pada penguasaan konsep IPA kelas IV di MI Al-Munawwaroh kembangbahu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk semua pihak, Adapun manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penguasaan konsep pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran IPA, dengan menggunakan model pembelajaran POGIL.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang pengaruh model pembelajaran ini kepada para guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep pembelajaran, dan memberi informasi kepada para guru tentang pentingnya pembaharuan metode pembelajaran saat ini.

c. Bagi Sekolah atau Lembaga

Sekolah diharapkan menjadi peran dalam mengevaluasi kinerja guru dan bisa sebagai masukan bagi semua komponen yang ada untuk memberikan proses pembelajaran agar menjadi menarik

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar untuk bekal peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual dengan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

2. POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Model pembelajaran POGIL yaitu model pembelajaran yang bersifat kelompok yang dirancang agar peserta didik dapat bekerja sama dalam memahami, berfikir kritis, dan mengembangkan kemampuan dalam belajar, serta menyelesaikan masalah.

3. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep yaitu kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana tidak hanya sekedar mengetahui (mengingat sejumlah konsep), tetapi mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dapat memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya serta mengaitkan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkonsep pada pengetahuan yang bersifat alamiah ataupun buatan dan memberikan juga pengalaman yang bermakna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yaitu yang membahas tentang A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Pembelajaran, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional.

BAB II Landasan Teori yaitu yang membahas tentang A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian yaitu yang membahas tentang A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian yaitu yang membahas tentang A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V Analisis dan Pembahasan yaitu tentang analisis dan pembahasan, yang didalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian berupa pengaruh model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) pada pemahaman konsep mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al-Munawwaroh Kembangbahu.

BAB VI Penutup yaitu yang didalamnya memuat tentang A. Kesimpulan, B. Saran, dan diikuti dengan daftar Pustaka dan lampiran.